

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*PRACTICE REHEARSAL PAIRS* (PRP) TERHADAP INTERAKSI SOSIAL  
MURID SD NEGERI 45 CARIGADING KEC. AWANGPONE KAB. BONE**

Program Studi Pendidikan Dasar  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Jumriati H

[Jumriati808@gmail.com](mailto:Jumriati808@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* (PRP) di SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone. (2) mengetahui gambaran interaksi sosial murid SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone dan (3) mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* (PRP) berpengaruh terhadap interaksi sosial murid SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone. Adapun jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan *desaign Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari 19 orang siswa SD Negeri 45 Carigading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone dari populasi 102 orang siswa. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS 21 for windows. Dimana Hasil penelitian, menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* sebelum perlakuan berada pada kategori rendah dan sesudah perlakuan kemampuan interaksi sosial anak berada pada kategori tinggi. Analisis Inferensialnya menunjukkan ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* terhadap peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, *practice rehearsal pairs*, interaksi sosial

**ABSTRACT:** The study aims at discovering (1) the description of the implementation of cooperative teaming of *practice Rehearsal Pairs* (PRP) type at SDN 45 Carigading in Awangpone subdistrict in Bone district, (2) the description, of students 'social interaction at SDN 45 Carigading in Awangpone subdistrict in Bone district, and (3) whether the implementation of cooperative learning of PRP gives influence on students' interaction at SDN 45 Carigading in subdistrict in Bone district. The type of this study is experimental design with non-equivalent control group design. Data collecting techniques employed observation and documentation. The research subjects consisted of 19 students at SDN 45 Carigading in Awangpone in Bone district from the population of 102 students. Data were analyzed by using descriptive analysis and inferential analysis with SPSS 21 for windows. The results of the study reveal that the social interaction by using creative learning of PRP type before the treatment is in low category and after the treatment the students' social interaction ability is in high category. The inferential analysis indicates that there is influence of the implementation of cooperative learning of PRP on the improvement of students' social interaction ability.

Keywords: *cooperative learning rehearsal pirs. social interaction*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada penelitian ini, peneliti lebih tertarik menggunakan tipe pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* (latihan praktek berpasangan). Adapun alasan dipilihnya tipe *Practice-rehearsal Pairs* sendiri karena peneliti merasa tipe ini adalah tipe yang cocok untuk membangun kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya, dimana dalam proses pembelajaran guru dapat melatih kemampuan siswa dalam interaksi sosial secara efektif dan dapat memperoleh *feedback* yang berguna pada masing-masing peserta didik

Tipe pembelajaran aktif tipe *practice-rehearsal Pairs* (latihan praktek berpasangan) sangat baik dan cocok jika digunakan untuk kompetensi yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan, termasuk berbicara. Dikatakan cocok, karena interaksi sosial ini adalah keterampilan yang pada prosesnya setiap siswa dituntut untuk melakukan praktik berbicara. Artinya, penilaian yang digunakan pada keterampilan ini adalah penilaian *performance* yang sifatnya individu

Ditinjau dari uraian diatas, penulis akan meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran tipe *practice-rehearsal pairs* (latihan praktek berpasangan) terhadap interaksi social murid. Maka dari itu, penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul: “Pengaruh pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* (RPR) terhadap interaksi sosial murid SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone”.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* (PRP) di SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone?
2. Bagaimana gambaran interaksi social murid SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone?
3. Apakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* (PRP) berpengaruh terhadap interaksi sosial murid SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone?

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan maka dapat diketahui tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* (PRP) di SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone.

2. Untuk mengetahui gambaran interaksi sosial murid SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pravtice Rehearsal Pair***

Pengertian pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*

Secara bahasa *practice rehearsal pairs* berarti latihan praktek berpasangan. Sedangkan menurut istilah *practice rehearsal pairs* adalah strategi sederhana yang digunakan siswa untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.

### **2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)**

Tujuan dari tipe ini adalah meyakinkan masing-masing pasangan bisa melaksanakan keterampilan atau kecakapan tersebut. Karena berhubungan dengan praktek pada keterampilan tertentu, maka tipe *practice rehearsal pairs* sangat cocok pada materi-materi yang bersifat psikomotorik

Pengembangan Profesionalitas Guru bahwa pengklasifikasian ranah motorik terdiri dari lima tingkatan, sebagai berikut:

- a. Persepsi, proses munculnya kesadaran tentang adanya objek dan sifat-sifatnya melalui indera.
- b. Kesiapan, individu (peserta didik) siap melakukan suatu tindakan, baik secara mental, fisik dan emosional.
- c. Respon terbimbing, individu melakukan tindakan dengan mengikuti suatu model. Hal ini bisa dilakukan dengan meniru model trial and error (coba gagal) sampai tindakan yang benar bisa dikuasai.
- d. Mekanisme, individu telah mencapai tingkat kepercayaan tertentu dalam menampilkan unjuk kerja motorik yang dipelajari.
- e. Respon terpolat, individu telah mencapai keterampilan tertinggi (gerak otomatis). Ia dapat menampilkan unjuk kerja motorik yang menuntut pola tertentu dengan tingkat kecermatan dan kecepatan, serta efisiensi yang tinggi.

#### **1. Prinsip Tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)**

Dalam pembelajaran *practice rehearsal pairs*, terdapat beberapa prinsip yang digunakan. Adapun prinsip-prinsip tersebut berdasarkan atas prinsip pembelajaran aktif (*active learning*).

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs*

*Type practice rehearsal pairs* terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya (Zaini, 2008) diantaranya:

- a. Pilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.
  - b. Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, buat dua peran: penjelas atau pendemonstrasi, dan pengecek/pengamat.
  - c. Orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrasi menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur yang telah ditentukan. Pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.
  - d. Pasangan bertukar peran. Demonstrasi kedua diberi keterampilan atau prosedur yang lain.
  - e. Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.
2. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)

Dalam semua tipe, pasti terdapat kelebihan dan kelemahan Demikian halnya dengan tipe *practice rehearsal pairs*. Adapun kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keberanian siswa untuk tampil mempraktikkan sesuatu didepan orang.
- b. Membiasakan siswa untuk banyak bekerja dari pada banyak bicara.
- c. Siswa mampu secara langsung mempraktekkan suatu ilmu pengetahuan.
- d. Meningkatkan kerja sama diantara siswa.
- e. Mengembangkan sikap saling membantu diantara siswa. (Istarani, 2014)

Adapun kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan mental dalam mendemonstrasikan kurang terbimbing.
- b. Adakalanya media yang dipraktekkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik.
- c. Topik yang dipraktekkan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan siswa dalam mempraktekkannya.
- d. Imajinasi kurang terlatih dalam mempraktekkan materi yang diajarkan, karena jarang sekali guru melakukan hal ini. (Istarani, 2014)

## **A. Interaksi Sosial**

### **1. Pengertian Interaksi Sosial**

Interaksi sosial adalah merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antar individu dengan golongan didalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang diharapkan dan dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya.

2. Syarat – syarat terjadinya interaksi social

- Adanya kontak sosial (*social contact*)
- Adanya komunikasi

3. Bentuk-bentuk interaksi social

Ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu:

- a. Proses asosiatif (*processes of association*) yang terbagi kedalam tiga bentuk khusus lagi, yakni: 1) akomodasi 2) asimilasi dan 3) alkulturasi.
- b. Proses disosiatif (*processes of dissociation*) yang mencakup: 1) persaingan. 2) persaingan yang meliputi kontravensi dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*).

Sistematika yang lain pernah dikemukakan oleh Kimball Young, menurut dia bentuk-bentuk proses sosial adalah:

- a. Oposisi (*opposition*) yang mencakup persaingan (*competition*) dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*).
- b. Kerja sama (*cooperation*) yang menghasilkan akomodasi (*accomodation*).
- c. Differensiasi (*differentiation*) yang merupakan suatu proses dimana orang perorangan di dalam masyarakat memperoleh hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berbeda dengan orang lain dalam masyarakat atas dasar perbedaan usia, seks dan pekerjaan. Differensiasi tersebut menghasilkan lapisan-lapisan masyarakat.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi Interaksi social

Menurut Monk dkk, (1994) ada beberapa faktor yang cenderung menimbulkan munculnya interaksi sosial pada remaja, yaitu:

- a. Umur, konformitas semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama terjadi pada usia 15 tahun atau belasan tahun.
- b. Keadaan sekeliling, kepekaan pengaruh dari teman sebaya lebih besar dari pada perempuan.
- c. Kepribadian ekstrovet, anak-anak yang tergolong ekstrovet lebih cenderung mempunyai konformitas dari pada anak introvet.
- d. Jenis kelamin, kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman lebih besar dari pada anak perempuan
- e. Besarnya kelompok, pengaruh kelompok menjadi semakin besar bila besarnya kelompok bertambah.

- f. Keinginan untuk mempunyai status, adanya suatu dorongan untuk memiliki status, kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya interaksi diantara sebayanya. Individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya di dalam perebutan tempat dari dunia orang dewasa.
  - g. Interaksi orang tua, suasana rumah yang tidak menyenangkan dan adanya tekanan dari orang tua menjadi dorongan individu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.
  - h. Pendidikan, pendidikan yang tinggi adalah salah satu factor dalam interaksi teman sebaya karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan dan pengetahuan luas yang akan mendukung dalam pergaulannya.
5. Ciri-ciri siswa yang interaksi sosial baik

Dalam usahanya untuk mencapai interaksi sosial dengan lingkungan, terkadang tanpa mengalami hambatan sehingga akan muncul sikap perilaku yang positif. Lebih lanjut Hurlock (2002) merumuskan orang yang memiliki ciri-ciri interaksi sosial yang baik disimpulkan sebagai berikut:

- a. Mampu dan bersedia menerima tanggung jawab.
- b. Berpartisipasi bergembira dalam kegiatan yang sesuai dengan tiap tingkatan usia.
- c. Segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian.
- d. Senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan.
- e. Tetap pada pilihannya sampai diyakini bahwa pilihan itu benar.
- f. Mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak menerima nasihat.
- g. Lebih baik memperoleh kepuasan dan prestasi yang nyata ketimbang dari prestasi yang imajiner.
- h. Dapat menggunakan pikiran sebagai alat untuk menciptakan cetak bina tindakan bukan sebagai akal untuk menunda atau menghindari suatu tindakan.
- i. Belajar dari kegagalan tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan.
- j. Tidak membesar-besarkan keberhasilan atau mengharap pada bidang yang tidak berkaitan.
- k. Mengetahui bekerja bila saatnya bekerja, dan mengetahui bermain bila saatnya bermain.
- l. Dapat mengatakan “tidak” dalam situasi yang membahayakan kepentingan sendiri.
- m. Dapat mengatakan “ya” dalam situasi yang akhirnya menguntungkan.
- n. Dapat menunjukkan amarah secara langsung bila bersinggung atau bila haknya dilanggar.
- o. Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai.
- p. Dapat menahan sakit atau emosional bila perlu.
- q. Dapat berkompromi bila menghadapi kesulitan.

- r. Dapat memusatkan energi pada tujuan yang penting dan menerima kenyataan bahwa hidup adalah perjuangan yang tak kunjung berakhir.
- 6. Ciri-ciri siswa yang interaksi sosialnya buruk

Seseorang yang mengalami hambatan atau kegagalan dalam usahanya untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial di lingkungannya juga akan nampak dalam bentuk sikap dan perilaku yang cenderung negatif. Menurut Hurlock tanda-tanda umum ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan situasi sosial adalah:

- a. Tidak bertanggung jawab tampak dalam perilaku mengabaikan pelajaran, misalnya untuk bersenang-senang dan mendapatkan dukungan sosial.
- b. Sifat yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri pribadi.
- c. Perasaan tidak aman yang menyebabkan remaja patah mengikuti standarstandar kelompok.
- d. Merasa ingin pulang berada jauh dengan lingkungan yang tidak dikenal.
- e. Telah banyak berkhayal untuk mengembangkan ketidakmampuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.
- f. Mundur ke tingkat perilaku sebelumnya agar disenangi dan diperhatikan.
- g. Menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisme, proyeksi, berkhayal dan memindahkan.

### **B. Kerangka Pikir**

Interaksi sosial anak saat ini lebih pasif karena peserta didik saat ini lebih memilih untuk berinteraksi melalui dunia virtual dibandingkan berinteraksi secara langsung

Tipe pembelajaran aktif tipe Practice-rehersal Pairs (latihan praktek berpasangan) sangat baik dan cocok jika digunakan untuk kompetensi yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan, termasuk berbicara. Dikatakan cocok, karena interaksi social ini adalah keterampilan yang pada prosesnya setiap siswa dituntut untuk melakukan praktik berbicara. Artinya, penilaian yang digunakan pada keterampilan ini adalah penilaian performance yang sifatnya individu. Dengan menggunakan tipe pembelajaran aktif tipe Practice-rehersal Pairs (latihan praktek berpasangan) ini, guru dapat melaksanakan pembelajaran pada kompetensi berbicara dengan baik dan dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

Interaksi social merupakan sebuah hubungan antara individu dengan individu, kelompok, maupun lingkungan yang dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan respon atau menciptakan hubungan social yang dinamis

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal*

*pairs* (PRP) terhadap interaksi sosial murid SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya

Variabel dalam Penelitian ini adalah:

Berdasarkan fungsinya variabel penelitian, maka variabel penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu “variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependen.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*. Selanjutnya dalam penelitian ini dinamakan variabel (X).
- b. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah interaksi sosial murid. Selanjutnya dalam penelitian ini dinamakan variabel (Y).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan *desaign Nonequivalent Control Group Design*. Pada *desaign* ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok untuk eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok pada penelitian ini akan diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan tipe pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* (PRP), sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan secara konvensional.

Populasi ialah semua nilai hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid di SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone yang berjumlah 102 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu murid kelas IV (Empat) SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone yang berjumlah 38 orang.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi dan Dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.



1. Analisis Statistik Deskriptif  
Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat sebelum dan sesudah perlakuan di kelompok experiment dan kelompok kontrol.
2. Analisis Statistik Inferensial  
Statistik inferensial berguna untuk menentukan metode analisis yang digunakan sebagai uji hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) di SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*, interaksi sosial siswa masih rendah. Peningkatan interaksi sosial perlu dilakukan agar kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang disekitar mereka juga meningkat dengan penggunaan tipe pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*.

### 2. Gambaran Kemampuan Interaksi Sosial Murid Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs* di SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone

Secara keseluruhan, deskripsi kemampuan interaksi sosial murid kelas IV di SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Kemampuan Interaksi Sosial Murid Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs*

Interval Persentase Skor (%)	Kriteria	Pre test		Post test	
		n	%	n	%
84 - 100	Sangat tinggi	-	-	4	21.05
68 - 83	Tinggi	3	15.78	8	42.10
52 - 67	Sedang	6	31.57	5	26.31
36 - 51	Rendah	6	31.57	2	10.52
20 - 35	Sangat rendah	4	21.05	-	0
Jumlah		19	100	19	100

### 3. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) terhadap Interaksi Sosial Murid SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone

Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* (PRP) terhadap interaksi sosial murid SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone”.

Tabel 2 Rangkuman Uji Statistik Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa di SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum RPR - setelah RPR	-6.47368	4.12807	.94704	-8.46335	-4.48402	-6.836	18	.000

### Pembahasan

Pemberian kecakapan atau pengetahuan kepada siswa atau proses belajar mengajar dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau tipe-tipe tertentu *Tipe Practice Rehearsal Pairs* (latihan praktik berpasangan) adalah tipe sederhana untuk melatih kecakapan atau prosedur dengan partner belajar, serta meyakinkan bahwa kedua partner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur. Tipe pembelajaran *practice rehearsal pairs*, merupakan salah satu tipe pembelajaran yang digunakan untuk mempraktikkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktik berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV , maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pair* (PRP) di SD Negeri 45 Carigading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone , secara keseluruhan untuk rata-rata tiga pertemuan terlaksana dengan baik.
2. Kemampuan interaksi sosial murid sebelum pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* berada pada kategori rendah dan sesudah memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial murid berada pada kategori sedang.

3. Ada pengaruh positif pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* (PRP) terhadap interaksi sosial murid SD Negeri 45 Carigading Kec. Awangpone Kab. Bone

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen dengan metode *practice rehearsal pairs* yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa. Pemilihan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran harus bervariasi agar membuat suasana belajar lebih menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi. Metode ini sangat baik digunakan agar nilai siswa dapat mencapai KKM

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu, Ahmadi dan Widodo, Supriyono. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Anwar Efendi, 2008. Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Badrudin. 2014. Manajemen Peserta Didik. Jakarta: Indeks.
- Bimo, Walgito. 2010. Pengantar Psikolog Umum. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Friedman. M.M. 2008. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik. Alih bahasa, Ina DRL., Yoakim A, Editor, Yasmin A., Setiawan, Monica E., Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Hasbullah (2010). Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Rajawali Pers
- Hisyam Zaini Dkk, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: Pustaka Insane Madina, 2008).
- Hisyam Zaini, et al, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- Hisyam Zaini, et al, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008),
- I Nyoman Sudiana, Interaksi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia, (Bali: PT Alfina Primatama, 2005),
- Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif, (Medan: Media Persada, 2014)

- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Kail, Cavanaugh. (2000). Human-Development: A Life-Span View. America: Wadsworth.
- Mahmud Arif. 2002. Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana,
- Melvin L. Silberman, Aktif Learning 101 Cara Siswa Belajar Aktif, (Bandung: Nuansa dan Nusamedia, 2011)
- Moh. Hasyim Cholil. 2013. Filsafat Pendidikan Islam. Surakarta: Surakarta Medio.
- Moh. Uzer Usman. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohamad Mustari. 2014. Manajemen pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Monk, dkk. 1994. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: University Press NY: Holt, Rinehart and Winston, Inc
- Mudasir, Desain Pembelajaran, (Riau: STAI Nurul Falah, 2012)
- Mudasir, Desain Pembelajaran, (Riau: STAI Nurul Falah, 2012), h. 144 16
- Muhaimin, dkk. 2002. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras.
- Nana Sudjana, Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000).
- Nana Sudjana. 2009. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Nyayu Khadijah. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- S. Nasution. 2011. Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sayekti Kartika. 2005. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Slameto. 2010. Belajar Mengajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2007. Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: P.T.Raja Grafindo.

Sumardi Suryabrata. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suparno dan Waras Kamdi. 2008. Pengembangan dan Profesionalitas Guru, Malang: Depdiknas

Sutrisno, Revolusi Pendidikan Di Indonesia (Yogyakarta: AR. Ruzz Media 2005), Hal 93

Syaiful Bahri & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Wahyu Wibowo, 2003. Manajemen Bahasa: Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)